

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Musaba (2012) mengemukakan bahwa manusia adalah makhluk sosial, sehingga manusia perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Pada saat manusia membutuhkan eksistensinya diakui, maka interaksi itu terasa semakin penting. Kegiatan berinteraksi ini membutuhkan alat, sarana atau media, yaitu bahasa. Bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kita tidak dapat berkomunikasi dengan sempurna dengan orang lain tanpa bahasa. Mulyono (2016) berpendapat bahwa Bahasa Indonesia dalam perkembangannya, memiliki dua macam kedudukan yaitu (1) kedudukan sebagai bahasa nasional, dan (2) kedudukan sebagai bahasa Negara. Dalam pemerolehan bahasa seseorang dituntut berinteraksi secara berarti dalam bahasa sasaran dan membutuhkan komunikasi alamiah.

Pengembangan keterampilan berbahasa cenderung dipengaruhi oleh kemampuan perbendaharaan dan penguasaan kosakata seseorang yang bersifat kuantitatif, tetapi mencakup kemampuan mengenai kualitasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan yang menyatakan bahwa kualitas berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya, maka semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, besar pula kemungkinan ia terampil berbahasa. Penggunaan kosakata sangat mempengaruhi keterampilan berbahasa seseorang, khususnya untuk mahasiswa saat diskusi diruang formal yang menuntut mahasiswa

itu sendiri untuk dapat berbahasa yang baik dan benar tentunya dengan penggunaan kata-kata yang baku. Oleh karena itu, semakin banyak perbendaharaan kata yang dimilikinya, semakin mudah juga ia menyampaikan apa yang ada dipikirannya.

Tarigan (2015) berpendapat bahwa penguasaan kosakata seseorang bukanlah hal yang lazim, melainkan berkembang dan tumbuh secara perlahan-lahan sejak seseorang sadar akan dunia lingkungannya. Perkembangan kosakata yang sangat pesat dimulai seseorang dari usia satu setengah tahun atau dua tahun, karena usia seperti itulah seorang anak dapat mulai menangkap suatu bahasa yang ia dengarkan dan juga sudah mampu menguasai sebagian besar kosakata yang akan digunakan dalam percakapan sehari-hari dalam kehidupan berikutnya. Tentunya saat seseorang masih usia dini, ia belajar bahasa (kosakata) berawal dari sesuatu yang didengar, dilihat, dan dipraktikkan berpengaruh terhadap penguasaan kosakata anak. Proses belajar bahasa (kosakata) seorang akan efektif jika dapat melibatkan seluruh indera, khususnya indera pendengaran dan penglihatan. Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pembelajaran bahasa diarahkan ke dalam empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan guna meningkatkan perbendaharaan kosakata seseorang. Dalam keterampilan berbahasa, biasanya seseorang melalui suatu urutan, yang mula-mula pada usia dini awalnya belajar mendengarkan lalu menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu membaca.. Dari keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan dan catur tunggal. Setiap keterampilan tersebut erat pula berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa seseorang.

Mencermati pemaparan tersebut, pembelajaran kosakata pada berbagai jenjang pendidikan harus mendapat penilaian, lebih-lebih dalam kurikulum mata pelajaran bahasa sebagaimana dimuat dalam rambu-rambu kosakata yang harus dikuasai oleh anak pada tiap jenjang kelas. Karena itu, penguasaan kosakata seseorang hendaknya terus dibina dan ditingkatkan. Hal ini dikarenakan perkembangan kemampuan berbahasa tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi memerlukan latihan yang lebih banyak dan teratur dengan menggunakan media yang tepat dan menarik. Dalam proses belajar bahasa Indonesia sering menemui hambatan dalam proses belajar, baik dari penulisan huruf, tata bahasa, maupun kosakata.

Intinya semua pendidikan pada prinsipnya adalah pengembangan kosakata yang juga merupakan pengembangan konseptual. Suatu program yang sistematis bagi pengembangan kosakata akan dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendapatan, kemampuan bawaan, dan status sosial. Seperti juga halnya dalam proses membaca yang membimbing seseorang dari yang telah diketahui ke arah yang belum atau tidak diketahui; maka telaah kosakata yang efektif pun haruslah beranjak dengan arah yang sama; dari kata-kata yang telah diketahui menuju kata-kata yang belum atau tidak diketahui.

Bahasa kian berfungsi kepada kita jika keterampilan berbahasa kita kian meningkat. Keterampilan berbahasa seseorang akan meningkat bila kuantitas dan kualitas kosakatanya meningkat pula. Seseorang haruslah menyadari bahwa pertumbuhan kosakata bukanlah sekedar kulit atau bagian luar dari kehidupan kita, tetapi pusat dan inti kehidupan. Mempelajari sebuah kata baru dengan sendirinya

membawa efek eksplosif, mengakibatkan pengaruh luas dalam kehidupan. Mempelajari kata-kata baru merupakan suatu proses dinamis yang melibatkan pemerolehan perhatian dan kepentingan ganda. Kata-kata baru dalam perbendaharaan response seseorang cenderung bertambah dan meningkat, hal ini akan mendorong sang pemilik untuk mencari serta mendapatkan penerapan-penerapan atau aplikasi-aplikasi baru. Tingkatan kosakata seorang mahasiswa merupakan indeks yang baik bagi kemampuan mentalnya, dan fakta yang diterima secara umum; oleh karena itu, ujian kosakata merupakan suatu cara untuk mengetahui IQ para mahasiswa. Akal pikiran yang baik mencerminkan kosakata yang baik, dan kosakata yang baik berarti akal pikiran yang baik.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perbendaharaan kosakata yang dimiliki mahasiswa semester empat jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar saat melakukan diskusi di kelas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbendaharaan kosakata yang dimiliki oleh mahasiswa semester empat jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi 2 yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis :

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan strategi bagi para pendidik/guru bahasa Indonesia agar memberikan perhatian yang lebih banyak dalam pembinaan dan pengembangan pengajaran bahasa Indonesia serta dapat menjadi sumbangsi ilmu pengetahuan, khususnya dalam rangka pemantapan penggunaan bahasa Indonesia dan peningkatan kosakata bagi mahasiswa Universitas Muhammdiyah Makassar jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai pengembangan bahasa Indonesia, dan dapat menjadi bahan informasi bagi mahasiswa lainnya yang ingin mengadakan penelitian yang judulnya relevan dengan judul skripsi ini.